

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam psikologi perkembangan dan berdasarkan riset neurology, anak usia dini dikatakan sebagai anak yang berumur 0-8 tahun dalam (Dedi Supriadi,2003). Pertumbuhan dan perkembangannya diperhatikan dengan cara memberi perlakuan yang baik berupa pendidikan usia prasekolah atau pendidikan sekolah dikelas awal Sekolah Dasar (SD).

Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, inteligensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan yang lainnya. Artinya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa usia dini akan dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya.

Masa usia dini adalah masa keemasan (*golden age*), para ahli berpendapat bahwa masa usia dini, yaitu 0-6 tahun merupakan masa yang peka sekaligus masa kritis dari seluruh siklus kehidupan manusia. Pada masa ini anak mengalami perkembangan dalam diri mereka secara fisik maupun mentalnya, sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai secara optimal dengan meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosio-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Salah satu dasar pengembangan moral yang harus ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini adalah disiplin.

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yang artinya seorang yang belajar atau sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Poerwadarminta dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu menaati tata tertib di sekolah, atau militer serta dalam suatu kepartaian.

Menurut Schaefer (dalam Sujiono & Sujiono, 2005:47) disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial. Selain itu untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.

Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati. Oleh karena itu disiplin menjadi penting diajarkan pada anak usia dini supaya dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat dan oleh anggota kelompok sosial mereka. Tujuan disiplin bagi anak usia dini terbagi atas tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak usia dini terlatih dan terkontrol, pembentukannya adalah dengan mengajarkan perilaku yang pantas dan tidak pantas. Tujuan jangka panjangnya adalah membentuk perkembangan pengendalian diri. Untuk dapat membentuk disiplin sejak usia dini, sangat dibutuhkan peran orang tua dalam mengasuh.

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan

perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik, sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Theresia, 2009).

Baumrind (dalam Santrock, 2007), menjelaskan empat jenis gaya pengasuhan, yaitu pengasuhan otoritarian yaitu gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum, pengasuhan otoritatif yaitu mendorong anak untuk mandiri namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka, pengasuhan permisif yang mengabaikan, orangtua sangat tidak terlibat dengan kehidupan anak, dan pengasuhan yang menuruti (orangtua sangat tidak terlibat dengan anak tetapi tidak menaruh banyak tuntutan dan control pada mereka). Orang tua yang menggunakan pengasuhan secara otoriter jarang sekali melakukan diskusi atau dialog dua arah dan jarang sekali mau dikritik.

Tentara Nasional Indonesia (TNI) merupakan bagian dari masyarakat umum yang dipersiapkan secara khusus untuk melaksanakan tugas pembelaan negara dan bangsa, serta memelihara pertahanan dan keamanan nasional.

Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah nama sebuah angkatan perang dari Negara Indonesia, TNI dipimpin oleh seorang panglima TNI, sedangkan masing-masing angkatan dipimpin oleh Kepala Staff Angkatan. TNI berperan sebagai alat Negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik Negara.

Disiplin merupakan modal utama bagi prajurit TNI, disiplin juga menjadi nafas bagi prajurit. Untuk itu, disiplin harus melekat kuat dalam diri setiap prajurit, disiplin prajurit harus terus dijaga, dipelihara dan ditingkatkan

(Kolonel Inf R.P Silaban). Salah satu upaya membentuk dan meningkatkan disiplin prajurit, menurut colonel Silaban adalah dengan melaksanakan Peraturan Militer Dasar. Maka sifat disiplin dari prajurit TNI biasanya akan melekat sampai ke kehidupan pribadinya.

Pola asuh yang diberikan oleh orangtua yang belatar belakang TNI menggunakan aspek-aspek disiplin antara lain peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi, karena pada dasarnya TNI disetiap kegiatan menggunakan aturan dan waktu. Selain aspek-aspek disiplin, pada orangtua yang belatar belakang TNI ini menggunakan tipe disiplin otoriter yang artinya menggunakan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Disiplin otoriter berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan atau fisik.

Sedangkan pola asuh yang diberikan oleh orangtua yang tidak belatar belakang TNI tidak selalu berlandaskan pada aspek disiplin dan hanya menggunakan aspek disiplin berupa peraturan dan penghargaan. Penggunaan disiplinnya, pada orangtua yang tidak belatar belakang TNI menggunakan tipe disiplin permisif dan disiplin demokratis. Disiplin permisif biasanya tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman, anak dibiarkan meraba-raba dalam situasi yang sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Sedangkan disiplin demokratis, tipe ini menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu

diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya. Disiplin demokratis lebih menekankan kepada penghargaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Aulina 2013, bahwa disiplin bagi anak-anak adalah memberikan pengertian akan mana yang baik dan yang buruk. Pendidikan disiplin perlu ditanamkan pada anak bahwa berbuat kesalahan tentu mengandung sejumlah konsekuensi, untuk itulah fungsi hukuman sangat dalam pendidikan anak. Disiplin merupakan perilaku nilai yang bisa dilakukan secara paksa dan bisa dilakukan secara sukarela. Untuk itu, anak usia dini bentuk disiplin harus dilaksanakan secara sukarela dan melalui bermain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di daerah Karanggedang, dan Bukateja, Kabupaten Purbalingga melalui wawancara kepada seorang ayah yang bekerja sebagai TNI (Tentara Nasional Indonesia) dan memiliki anak yang berusia dini, dalam mengasuh anaknya dengan keras. Ketika ditanya tujuannya apa, jawabannya adalah untuk membentuk disiplin. Kemudian seorang ayah yang berinisial S dan KH cukup tegas kepada anak, dari mulai harus bangun subuh, waktu mandi, berangkat sekolah.

Apabila anaknya tidak menuruti peraturan maka akan diberikan hukuman, namun apabila anak berbuat kebaikan dan menjalani peraturan dengan baik maka diberi penghargaan berupa hadiah-hadiah kecil. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, S dan KH menerapkan pola asuh otoriter yang cenderung keras ini kepada anaknya bertujuan untuk mendidik anak dan agar anak bisa disiplin dalam segala hal.

Oleh Karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul : **"Pembentukan Disiplin Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Ayah Yang Berprofesi Sebagai TNI).**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembentukan disiplin pada anak usia dini (studi kasus pada ayah yang berprofesi sebagai TNI).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tentang proses pembentukan disiplin pada anak usia dini oleh ayah yang berprofesi sebagai TNI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan psikologi perkembangan dalam hal pembentukan disiplin pada anak usia dini yang baik.

2. Manfaat Praktis

Dapat bermanfaat bagi orangtua pada umumnya terutama ayah agar mampu membentuk disiplin anak sejak usia dini dengan cara yang baik.